



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN STAD (*STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION*) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA KELAS V SD GMIM V TOMOHON**

**Yesika E. Humewo, Mozes Wullur, Risal M. Merentek**

Universitas Negeri Manado

Email: [yesikahumewo11@gmail.com](mailto:yesikahumewo11@gmail.com), [mozeswullur@unima.ac.id](mailto:mozeswullur@unima.ac.id), [risalmerentek@unima.ac.id](mailto:risalmerentek@unima.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui penerapan model pembelajaran Student Team Achievement Division di kelas V SD GMIM V Tomohon. Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi dan refleksi yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 14 orang yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 7 siswa Perempuan. Teknik pengumpulan data melalui lembar observasi dan tes kemudian dianalisis dengan teknik presentase. Hasil penelitian dengan menerapkan model pembelajaran Student Team Achievement Division menunjukkan bahwa ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 29% dengan nilai rata-rata 68,57, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 100% dengan nilai rata-rata sebesar 87,14. Kesimpulan penelitian ini bahwa dengan menerapkan model pembelajaran Student Team Achievement Division dapat meningkatkan hasil belajar IPA di kelas V SD GMIM V Tomohon khususnya pada materi sifat-sifat cahaya.

**Kata kunci:** Model Kooperatif tipe STAD (Student Team Achieveme Division), hasil belajar, pembelajaran IPA



## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian (Oktavia, Mutiara, et al, 2021)

Sukmadinata S & Syaodiah (2012:1) Pendidikan mempunyai makna yang cukup luas, tergantung siapa yang mengartikannya, dalam konteks apa, lingkungan apa, dan jenjang mana. “Pendidikan bisa diartikan sebagai upaya mencerdaskan bangsa, menanamkan nilai-nilai moral dan agama, membina kepribadian, mengajarkan pengetahuan, melatih kecakapan, keterampilan, memberikan bimbingan, arahan, tuntunan, teladan, disiplin, dan lain-lain. Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan serta karakteristik pribadinya kearah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya.

Pendidikan di sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan dasar yang berfungsi sebagai dasar peletakan dasar-

dasar keilmuan dan membantu mengoptimalkan perkembangan anak melalui pembelajaran yang dibimbing oleh guru. (Rohmah, 2017)

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan (Lubis, 2023). Dalam hal ini para guru, khususnya yang mengajar IPA disekolah dasar, diharapkan mengetahui dan mengerti hakikat pembelajaran IPA, sehingga dalam pembelajaran IPA guru tidak kesulitan dalam mendesan dalam melaksanakan pembelajaran.



Tujuan pembelajaran IPA disekolah dasar dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, serta meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam (Iskandar & Kusmayanti, 2018).

Rendahnya hasil belajar IPA di sekolah dasar, bukanlah menjadi harapan kita semua. Berdasarkan pengamatan SD GMIM V Tomohon khusus dalam proses pembelajaran IPA siswa kelas V, terlihat pembelajarannya masih bersifat konvensional yaitu guru masih mendominasi dalam proses pembelajaran. Guru dalam pembelajaran menyampaikan pembelajarannya hanya ceramah atau hanya mencatat buku. Metode pembelajaran yang lebih bervariasi tidak dijalankan dan media yang digunakan hanya kapur dan papan tulis. Pola pembelajaran yang diterapkan oleh guru pada setiap pertemuan adalah menjelaskan materi pembelajaran, memberikan contoh-contoh, memberikan latihan dan diakhiri pelajaran dengan memberikan pekerjaan rumah (PR). Ditambah lagi dengan buku-buku-buku

sumber kelas V sekolah dasar masih kurang memadai.

Peranguru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran, sudah seharusnya membantu dan memfasilitasi peserta didik agar mengalami dan melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas. Peran guru sebagai pemegang kendali dalam menciptakan dan mengembangkan interaksinya dengan pesera didik, agar terjadi proses pembelajaran yang efektif dan efisien (Octavia, 2019). Namun guru mampu menerapkan strategi belajar yang efektif, sehingga kebanyakan siswa hanya bermain dan bercerita.

Berdasarkan hasil observasi awal pada bulan Oktober 2023 diperoleh data bahwa sebagian besar siswa dalam pembelajaran IPA belum mencapai ketuntasan belajar. Oleh karena itu perlu diterapkan salah satu model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk fokus dalam pembelajaran, saling bekerja sama dan berpikir aktif dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA. Melihat dari faktor yang mempengaruhi rendahnya nilai siswa, peneliti mengambil model pembelajaran Student Team Achievement Divisions (STAD) sebagai solusi yang

tepat untuk permasalahan yang ada di kelas V SD GMIM V Tomohon.

Penggunaan model pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (STAD) karena model pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (STAD) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada adanya aktifitas dan interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal, yang lebih mementingkan sikap daripada teknik dan prinsip (Tanirendja, 2021:64).

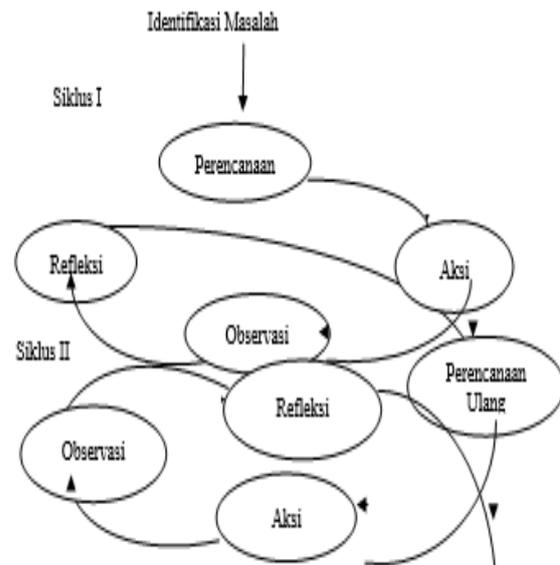
Oleh karena itu untuk membahas permasalahan tersebut peneliti menentukan sebuah judul “penerapan model pembelajaran STAD (Student Team Achievment Divisions) untuk meningkatkan hasil belajar IPA di kelas V SD GMIM V Tomohon”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) yang mengacu pada desain penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (Aqib Zainal 2018:22) yang meliputi empat

tahap, yaitu perencanaan (planing), aksi/tindakan (acting), observasi (obseving), dan refleksi (refleting). Alur penelitiannya dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 1.** Alur Penelitian menurut Kemmidan Mc. Taggart



Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas V SD GMIM V Tomohon Walian, Kecamatan Tomohon Selatan, Kota Tomohon, Provinsi Sulawesi Utara dengan jumlah siswa 14 orang yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.

Data yang dikumpulkan melalui observasi dan tes yang dilakukan yaitu sejak pelaksanaan siklus satu sampai dengan kedua. Observasi digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana pencapaian kegiatan siswa, sedangkan tes digunakan untuk mengukur pengetahuan siswa tentang

pembelajaran yang dilaksanakan. Tes yang digunakan adalah tes tertulis, untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V pada aspek pengetahuan dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) di setiap siklusnya dari nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh pihak sekolah dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) yaitu skor 75. Oleh karena itu dalam kegiatan penelitian ini, siswa secara individu dianggap tuntas belajar apabila siswa mampu memperoleh nilai sekurang-kurangnya skor 75 dan aktivitas belajar seluruh siswa dianggap tuntas apabila meningkat secara klasikal  $\geq 75\%$  (Trianto, 2020:102), dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rumus : } KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \%$$

Keterangan

KB = Ketuntasan belajar

T = Jumlah skor yang dicapai siswa

Tt = Jumlah skor total

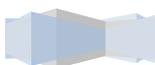
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilakukan di kelas V SD GMIM V Tomohon dengan jumlah siswa 14 orang yang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Penelitian ini dilakukan dengan sepengetahuan dari guru kelas dan kepala sekolah. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sifat-sifat cahaya dengan Model pembelajaran yang di terapkan adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

### Siklus I

Hasil tindakan pada siklus I dapat dikatakan belum maksimal, karena beberapa siswa tidak memperoleh KKM 75. Presentase keberhasilan siklus I belum mencapai presentase ketuntasan klasikal yakni 75%. Rata-rata hasil belajar siklus I hanya mencapai 68,57 dengan ketuntasan klasikal sebesar 29%. Hasil tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



**Gambar 2.** Grafik ketuntasan siklus I

Berdasarkan tabel di atas ketuntasan belajar yang didapat sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

$$KB = \frac{960}{1400} \times 100\% = 68,57\%$$

Maka dari itu peneliti melanjutkan penelitian ini ke siklus II untuk meningkatkan presentase keberhasilan dari penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) agar mencapai hasil yang diharapkan.

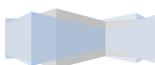
### Siklus II

Hal yang diamati pada siklus II ini adalah peneliti sebagai guru dan segala langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran

dan aktivitas/kondisi kelas yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, dan perubahan hasil belajar IPA yang diukur menggunakan lembar penilaian.

Guru kelas selaku pengamat yang akan menilai dan mengisi lembar observasi/pengamatan. Sesuai dengan data yang pengamat berikan, peneliti telah mampu menerapkan dengan baik Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD). Hal ini dilihat dari sikap belajar siswa yang jauh lebih fokus selama pembelajaran sehingga penelitian di siklus II ini mengalami kemajuan dimana sebelumnya siswa yang terbiasa hanya mendengar penjelasan dari guru tapi dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) siswa mampu belajar bersama, saling mengungkapkan pendapat dan saling membantu siswa lain yang kesulitan memahami materi.

Berdasarkan hasil evaluasi hasil belajar siswa dapat dilihat pada gambar 3 di bawah ini:



**Gambar 3.** Grafik ketuntasan siklus II

Berikut ini rata-rata hasil belajar siswa kelas V dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD):

$$\begin{aligned} KB &= \frac{T}{Tt} \times 100 \% \\ &= \frac{1220}{1400} \times 100 \% \\ &= 87,14\% \end{aligned}$$

Berikut ini perbandingan hasil belajar siklus I dan siklus II pada gambar 4 di bawah ini:



Pada siklus 2 ini, guru sudah mampu menerapkan langkah – langkah model pembelajaran Student Teams Achievement Division dengan baik, sudah mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa dengan demikian siswa mampu mencapai hasil belajar dengan baik. Pencapaian hasil belajar siswa mencapai 87%, maka penelitian ini dinyatakan berhasil tidak bisa dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya.

### Pembahasan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dan Siklus II mengacu pada langkah-langkah penerapan Model Pembelajaran

STAD (Student Teams Achievement Division).

Pada siklus I direncanakan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 3x35 menit dalam proses pembelajaran yang mengacu pada materi buku guru dan buku siswa Tema 1 subtema 1 pembelajaran ke 2. Dimana peneliti berfokus pada mata pelajaran IPA dengan materi ciri-ciri makhluk hidup.

Pada siklus I peneliti menemukan beberapa siswa yang masih belum memenuhi standar hasil belajar, karena pada proses pembelajaran masih ada siswa yang kurang fokus dalam pembelajaran dan sering bermain atau jahil kepada teman kelompoknya sehingga mengganggu konsentrasi siswa lain dalam menerima materi yang diberikan guru dan ada beberapa siswa yang lamban dalam memahami materi. Selain itu guru juga belum maksimal dalam penguasaan kelas sehingga membuka peluang siswa untuk bermain. Dan hal-hal yang telah disebutkan itu berdampak pada hasil evaluasi yang masih kurang maksimal. Pelaksanaan siklus I belum mencapai target dengan beberapa siswa yang tidak mencapai KKM 75, dan dengan presentase ketuntasan klasikal mencapai 29% dengan nilai rata-rata sebesar

68,57 oleh karena itu berdasarkan observasi dan refleksi siklus I peneliti kembali merancang pembelajaran pada siklus II dengan fokus menyelesaikan kendala yang dihadapi pada siklus I, seperti peneliti sebagai guru harus menciptakan suasana yang menyenangkan saat belajar, guru lebih aktif dan menguasai keadaan kelas dengan baik dan menyajikan media pembelajaran yang menarik sehingga membuat anak lebih fokus untuk belajar.

Pada penelitian siklus II, peneliti menggunakan perencanaan yang sama dengan siklus I tetapi peneliti lebih fokus pada perbaikan proses pembelajaran dan memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I. Hasil ketuntasan klasikal pada siklus II persentasenya mencapai 100% dengan rata-rata hasil belajar sebesar 87,14. Pencapaian siklus II telah melebihi ketuntasan klasikal, Sehingga penelitian ini dikatakan berhasil.

Dari Penelitian ini Peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran STAD (Student Team Achievement Division) mampu dan membantu meningkatkan hasil belajar IPA materi Sifat-sifat cahaya di kelas V SD GMIM V Tomohon. Penerapan model

pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) mempermudah guru dalam menjelaskan dan menyajikan materi memberi kesempatan kepada siswa untuk saling membantu memahami materi, menjadikan siswa lebih aktif untuk memberikan pendapatnya kepada teman sekelompoknya dan membuat siswa berani mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dihadapan teman lain dan guru.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil Belajar IPA di kelas V SD GMIM V Tomohon meningkat dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif Student Team Achievement Division. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian siklus I 69% mengalami peningkatan hasil belajar IPA pada siklus II yang mencapai 87,14%. Jadi Penerapan Model Kooperatif Student Team Achievement Division (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar IPA di kelas V SD GMIM V Tomohon, sehingga 12,5% lainnya dilayani dengan pendekatan remedial teaching.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib Zainal. 2018. Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif). Bandung: CV Yrama Widya.
- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang system pendidikan nasional.
- Iskandar, R., & Kusmayanti, I. (2018). Pendekatan science technology society: IPA di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(02).
- Lubis, N., Asriani, D., & Saftina, S. (2023). Pentingnya peranan IPA dalam kehidupan sehari-hari. *Jurnal Adam: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 119-123.
- Octavia, S. A. (2019). Sikap dan kinerja guru profesional. Deepublish.
- Oktavia, M., Rahma, S., Akmalia, R., Teguh, A., Ramadhani, A., Kusuma, A., & Darmadi, D. (2021). Tantangan Pendidikan Di Masa Pandemi Semua Orang Harus Menjadi Guru. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 3(2), 122-128.
- Rohmah, A. N. (2017). Belajar dan pembelajaran (pendidikan dasar). *CENDEKIA: Media Komunikasi Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 9(02), 193-210.
- Sukmadinata, Nana. S & Syaodiah, Erliana. 2012. Kurikulum dan pembelajaran Kompetensi. Bandung: PT Refika Aditama.



- Taniredja, Tukiran. 2021. Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Pengembangan Profesi Guru, Praktik, Praktis, dan Mudah. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Trianto. 2020. Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme, Jakarta: Prestasi Pustaka.

